

PRIORITAS HIDUP MANUSIA



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

PRIORITAS HIDUP MANUSIA

Penulis tidak tahu apakah pembaca pernah mengalami apa yang sering mengganggu pikiran penulis ketika ia sedang melayat ke rumah duka atau tidak. Sering terbersit dalam diri penulis ketika melayat *“Sesungguhnya apakah tugas utama manusia dalam hidup ini?”* Pemikiran tersebut menguat ketika penulis mengantar jenazah ke tempat pemakaman dengan pemikiran lain: *“Jika ada tugas utama manusia yang harus dijalankan dalam hidupnya, apakah yang meninggal ini sudah melakukan tugas tersebut?”*

Penulis berkeyakinan bahwa pasti ada suatu tugas utama yang sudah ditetapkan Allah bagi manusia yang harus dilakukan selama ia hidup di dunia selain melakukan hal-hal yang sekunder. Pemikiran ini muncul ketika penulis teringat akan satpam di rumah. Penulis sering melihat mereka membantu menyiram tanaman pada waktu pagi dan sore hari. Tanaman bertumbuh dengan subur dan baik. Namun jika suatu hari rumah kami kemalingan, penulis akan menegur atau bahkan memecat mereka, karena mereka lalai menjalankan tugas utama mereka yaitu menjaga keamanan rumah.

Demikian juga dengan hidup kita. Kita mungkin telah melakukan banyak kegiatan sampingan, tetapi kita tetap harus melakukan tugas utama kita.

Ternyata apa yang dipikirkan penulis juga pernah dipikirkan oleh Salomo dan dibahas dalam kitab Pengkhotbah. Mari kita mempelajarinya.

*Inilah perkataan Pengkhotbah, anak Daud, raja di Yerusalem.
(Pengkhotbah 1:1).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Pengkhotbah adalah anak Daud, raja di Yerusalem, yaitu Salomo.

Selanjutnya dikatakan,

Aku menyelidiki diriku dengan menyegarkan tubuhku dengan anggur, —sedang akal budiku tetap memimpin dengan hikmat— dan dengan memperoleh kebebalan, sampai aku mengetahui apa yang baik bagi anak-anak manusia untuk dilakukan di bawah langit selama hidup mereka yang pendek itu.” (Pengkhotbah 2:3)

Ayat ini menjelaskan bahwa Salomo benar-benar ingin mengetahui apa yang paling baik dilakukan manusia dalam hidupnya di dunia atau apakah sebenarnya prioritas hidup manusia itu? Salomo bersungguh-sungguh menyelidiki hal tersebut sebagaimana dijelaskan bahwa ia menggunakan hikmatnya dan minum anggur untuk menyegarkan diri serta terus menerus mempelajari sampai seperti orang bodoh atau orang bebal. Salomo benar-benar ingin mengetahui apa prioritas yang harus dilakukan oleh manusia selama hidupnya yang pendek di dunia ini.

HARTA, TAKHTA DAN WANITA

Umumnya manusia berpendapat bahwa seseorang dianggap sukses jika ia memiliki 3 Ta, yaitu harta, takhta dan wanita. Itu sebabnya banyak orang yang memfokuskan diri mereka untuk mengejar 3 Ta tersebut. Mereka menganggap bahwa memiliki harta, takhta atau jabatan dan wanita adalah prioritas hidup manusia.

Jika kita pelajari kitab Pengkhotbah, kita akan melihat ternyata Salomo juga melakukannya. Oleh karena itu mari kita pelajari bersama untuk melihat apakah pendapat dan pengalaman Salomo tentang harta, takhta dan wanita.

HARTA

Sebagai seorang raja, kekayaan Salomo sangat berlimpah. Ia terus menerus mengumpulkannya bahkan menjadi orang terkaya di zamannya.

Aku membeli budak-budak laki-laki dan perempuan, dan ada budak-budak yang lahir di rumahku; aku mempunyai juga banyak sapi dan kambing domba melebihi siapa pun yang pernah hidup di Yerusalem sebelum aku.” (Pengkhotbah 2:7).

Salomo bukan hanya mengumpulkan emas dan perak tapi ia juga mengumpulkan benda-benda seni:

*Aku mengumpulkan bagiku juga perak dan emas, **harta benda raja-raja dan daerah-daerah.** (Pengkhotbah 2:8a).*

Namun setelah menjadi orang paling kaya, Salomo sadar bahwa segala upaya untuk mengumpulkan harta tidak akan ada habis-habisnya, tidak ada ujungnya dan akhirnya ia mengatakan:

Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Inipun sia-sia. (Pengkhotbah 5:9).

Sesudah mengumpulkan harta sebanyak itu, Salomo pada akhirnya berkata, “***Inipun sia-sia.***” Mengapa sia-sia?

Dengan bertambahnya harta, bertambah pula orang-orang yang menghabiskannya. Dan apakah keuntungan pemiliknya selain dari pada melihatnya?” (Pengkotbah 5:10).

Memiliki banyak harta juga sia-sia karena ternyata orang lain yang akan menghabiskannya. Kita hanya bisa makan satu piring saja setiap kali bersantap dan kita tidur juga hanya di atas satu ranjang. Jika kita memiliki seratus rumah sekalipun, kita hanya bisa mendiami satu rumah saja dalam satu saat. Bahkan Salomo berkata:

Enak tidurnya orang yang bekerja, baik ia makan sedikit maupun banyak; tetapi kekenyangan orang kaya sekali-kali tidak membiarkan dia tidur.” (Pengkhotbah 5:11).

Rupanya tidurnya orang miskin lebih enak daripada orang kaya yang makan sampai kekenyangan.

Salomo melanjutkan:

Ada kemalangan yang menyedihkan kulihat di bawah matahari: kekayaan yang disimpan oleh pemiliknya menjadi kecelakaannya sendiri. (Pengkhotbah 5:12).

Justru banyak orang kaya yang mengalami musibah karena kekayaannya, entah ia diculik, ditodong, dirampok bahkan dibunuh. Selain itu seringkali kali anak-anak mereka bertengkar memperebutkan harta warisan sampai saling membunuh.

Salomo juga melihat kekayaan seseorang bisa habis lenyap seketika ketika tertimpa kemalangan; seperti terkena bencana alam, krisis moneter, peperangan atau musibah lainnya. Kekayaan yang tadinya dibangga-banggakan cukup untuk tujuh turunan, ternyata habis lenyap semuanya sehingga tidak ada yang bisa diwariskan bahkan untuk anaknya.

Dan kekayaan itu binasa oleh kemalangan, sehingga tak ada suatupun padanya untuk anaknya. (Pengkhotbah 5:13).

Salomo menutup pendapatnya tentang harta dengan mengatakan bahwa walaupun seseorang memiliki kekayaan yang berlimpah, ketika mati ia tidak akan bisa membawa hartanya.

Sebagaimana ia keluar dari kandungan ibunya, demikian juga ia akan pergi, telanjang seperti ketika ia datang, dan tak diperolehnya dari jerih payahnya suatupun yang dapat dibawa dalam tangannya. Inipun kemalangan yang menyedihkan. Sebagaimana ia datang, demikianpun ia akan pergi. Dan apakah keuntungan orang tadi yang telah berlelah-lelah menjaring angin? (Pengkhotbah 5:14-15).

TAKHTA

Takhta atau jabatan menyebabkan seseorang memiliki kekuasaan. Kata-katanya berpengaruh, dengan jabatannya ia bisa memerintahkan banyak hal. Jabatan menyebabkan seseorang disegani bahkan ditakuti. Hidupnya bagaikan dewa yang bisa melakukan apa saja. Bahkan seorang raja bisa menitahkan untuk mencabut nyawa seseorang.

Oleh karena itu banyak orang berjuang untuk bisa memiliki takhta atau jabatan, karena dengan itu ia menjadi pribadi yang berkuasa.

Salomo adalah salah satu raja Israel terbesar seperti tercatat di ayat-ayat berikut:

- *Maka Salomo menjadi raja atas seluruh Israel. (1Raja-raja 4:1).*

- *Maka Salomo berkuasa atas segala kerajaan mulai dari sungai Efrat sampai negeri orang Filistin dan sampai ke tapal batas Mesir. Mereka menyampaikan upeti dan tetap takluk kepada Salomo seumur hidupnya. (1Raja-raja 4:21).*

Apa komentar Salomo tentang takhtanya?

Aku membenci segala usaha yang kulakukan dengan jerih payah di bawah matahari, sebab aku harus meninggalkannya kepada orang yang datang sesudah aku. Dan siapakah yang mengetahui apakah orang itu berhikmat atau bodoh? Meskipun demikian ia akan berkuasa atas segala usaha yang kulakukan di bawah matahari dengan jerih payah dan dengan mempergunakan hikmat. Ini pun sia-sia. (Pengkhotbah 2:18-19).

Salomo mengatakan bahwa segala usaha yang dilakukan agar ia menjadi raja yang besar adalah sia-sia karena ketika ia mati, ia harus mewariskan semuanya kepada raja berikutnya yang ia tidak tahu apakah raja tersebut mampu atau tidak untuk menjalankannya.

Dan apa yang dikhawatirkan Salomo benar-benar terjadi. Kita tahu Salomo membangun sebuah kerajaan yang sangat besar, tetapi ketika diwariskan pada anaknya, tidak sampai sebulan kerajaan itu terpecah. Ketika itu anaknya Rehabeam lebih mengikuti nasihat teman-teman sebayanya ketimbang nasihat para tua-tua, dan orang Israel memberontak sehingga negara itu terpecah menjadi dua.

WANITA

Harta, takhta, dan wanita merupakan sebuah paket yang tak terpisahkan. Dengan memiliki banyak harta orang bisa mempunyai beberapa istri, apalagi kalau ia berkuasa atas sebuah negara sebagai seorang raja yang memiliki kekuasaan absolut. Di zaman dahulu seorang raja bisa memiliki ratusan istri serta gundik, namun di zaman modern ini pun masih ada juga orang-orang yang berpoligami. Walaupun demikian mungkin tidak ada yang memiliki istri dan gundik sebanyak Salomo:

- *Aku mencari bagiku biduan-biduan dan biduanita-biduanita, dan yang menyenangkan anak-anak manusia, yakni banyak gundik.” (Pengkhotbah 2:8b).*
- *Ia mempunyai tujuh ratus isteri dari kaum bangsawan dan tiga ratus gundik; isteri-isterinya itu menarik hatinya dari pada TUHAN. (1Raja-raja 11:3a).*

Di kemudian hari Salomo menyadari bahwa banyak istri tidak membuatnya bertambah baik, karena istri-istrinya membuat dirinya tidak berbakti sepenuhnya kepada Tuhan. Di hari tuanya Salomo mengikuti dewa-dewi sembahannya para istrinya karena mereka mempengaruhi keyakinannya. Itu sebabnya ia menulis:

Dan aku menemukan sesuatu yang lebih pahit dari pada maut: perempuan yang adalah jala, yang hatinya adalah jerat dan

tangannya adalah belenggu. Orang yang dikenan Allah terhindar dari padanya, tetapi orang yang berdosa ditangkapnya. (Pengkhotbah 2:26).

HIKMAT

Selain harta, takhta, dan wanita, Salomo juga mempelajari banyak ilmu pengetahuan:

Dan aku melihat bahwa hikmat melebihi kebodohan, seperti terang melebihi kegelapan. Mata orang berhikmat ada di kepalanya, sedangkan orang yang bodoh berjalan dalam kegelapan, (Pengkhotbah 2:13-14a).

Pada awalnya Salomo berpikir bahwa orang berhikmat itu luar biasa, mereka bisa mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Bisa memberi pertimbangan dengan adil, berlawanan dengan orang bodoh yang berada dalam kegelapan. Itu sebabnya Salomo sangat rajin mempelajari segala hal sehingga ia mampu menggubah 3000 amsal dan 1005 nyanyian.

Ia bersajak tentang pohon-pohonan, mulai pohon aras di gunung Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh pada dinding batu. Hisop adalah tumbuhan kecil yang batang dan daunnya dapat dipergunakan untuk memercikkan barang cair.

Salomo juga memiliki pengetahuan yang luas tentang hewan, burung-burung, binatang melata dan ikan-ikan. Luar biasa! Ia mempelajari segala sesuatu.

Ia menggubah tiga ribu amsal, dan nyanyiannya ada seribu lima. Ia bersajak tentang pohon-pohonan, dari pohon aras yang di gunung Libanon sampai kepada hisop yang tumbuh pada dinding batu; ia berbicara juga tentang hewan dan tentang burung-burung dan tentang binatang melata dan tentang ikan-ikan. (1Raja-raja 4:32-33).

Namun kemudian Salomo menyadari bahwa memiliki banyak pengetahuan juga sia-sia karena semua orang pasti akan mati, baik orang bodoh maupun orang berhikmat.

Maka aku berkata dalam hati: "Nasib yang menimpa orang bodoh juga akan menimpa aku. Untuk apa aku ini dulu begitu berhikmat?" Lalu aku berkata dalam hati, bahwa inipun sia-sia. (Pengkhotbah 2:15).

Salomo menyadari bahwa walaupun seseorang berhikmat, tetap ada musibah-musibah yang bisa menimpa setiap orang, baik kepada orang bodoh maupun kepada orang pintar.

Nasib manusia ada di tangan Tuhan dan ia tidak bisa mengendalikannya. Ketika terjadi tsunami besar di Aceh atau Jepang misalnya, semua orang baik yang pintar maupun bodoh, yang berpendidikan tinggi maupun rendah, tidak dapat terhindar dari maut.

Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak manusia terjerat pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba. (Penghotbah 9:12).

Selain itu, banyak hal yang tidak terjangkau oleh hikmat manusia karena ada kuasa lain yang mengendalikan dan mengatur kehidupan manusia.

Lagi aku melihat di bawah matahari bahwa kemenangan perlombaan bukan untuk yang cepat, dan keunggulan perjuangan bukan untuk yang kuat, juga roti bukan untuk yang berhikmat, kekayaan bukan untuk yang cerdas, dan karunia bukan untuk yang cerdik cendekia, karena waktu dan nasib dialami mereka semua. (Penghotbah 9:11).

Salomo melihat banyak hal yang terjadi tidak sesuai dengan hukum alam yang berlaku. Yang cepat tidak selalu akan menang dalam sebuah perlombaan, yang kuat tidak selalu unggul. Orang kaya yang makanannya lebih bergizi belum tentu lebih berhikmat daripada orang miskin. Orang cerdas belum tentu lebih kaya, orang yang pintar dan berpendidikan belum tentu mendapat karunia Tuhan, karena ada yang di luar kendali manusia, yaitu waktu dan nasib yang sudah ditentukan Allah bagi setiap manusia.

Salomo melanjutkan:

Karena tidak ada kenang-kenangan yang kekal baik dari orang yang ber hikmat, maupun dari orang yang bodoh, sebab pada hari-hari yang akan datang kesemuanya sudah lama dilupakan. Dan, ah, orang yang ber hikmat mati juga seperti orang yang bodoh! (Penghotbah 2:16).

Orang ber hikmat akan mati juga walaupun ia pernah menghasilkan suatu karya yang fenomenal. Selain itu suatu hari namanya akan dilupakan orang. Contohnya, apakah ada yang mengenal siapakah Edward Jenner? Kita masih menggunakan hasil penelitiannya sampai saat ini. Sewaktu kecil, kita semua pernah divaksin cacar air, bukan? Edward Jenner adalah penemunya namun berapa banyak dari kita yang masih mengingatnya? Nyaris tidak ada, padahal produknya kita pakai, manfaatnya kita nikmati. Ia berjerih payah dan berkorban luar biasa sampai akhirnya bisa menemukan vaksin tersebut. Namun sayang saat ini orang-orang hampir melupakannya.

Jika semua upaya manusia, seperti mengumpulkan harta, mendapatkan takhta, memiliki banyak istri, dan bahkan mencari ilmu pengetahuan adalah sia-sia. Lalu apa yang harus kita lakukan dalam hidup ini? Kembali kepada topik awal kita, apakah sebenarnya prioritas hidup manusia itu?

Di akhir khotbahnya, Salomo berkata,

*Akhir kata dari segala yang didengar ialah: **takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya**, karena*

ini adalah kewajiban setiap orang. 14 Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat. (Pengkhotbah 12:13-14).

Ayat penutup ini akan lebih mudah dimengerti kalau kita membaca ayat 14 lebih dahulu, baru kemudian kita membaca ayat 13. Semua manusia akan diadili oleh Tuhan atas segala perbuatannya, entah yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi pengadilan tersebut. Dan persiapannya adalah dengan menjadi orang yang takut akan Tuhan dan berpegang pada segala perintah-Nya.

Mencari Agama yang Benar Selama 20 Tahun

Seperti pernah disinggung dalam bukunya, penulis diijinkan Tuhan untuk mencari agama yang ia yakini benar selama 20 tahun. Penulis telah ke Sekolah Minggu sejak kanak-kanak dan telah dipemandikan di usia remaja. Pada tahun 1980 ketika ia di tahun awal perguruan tinggi, ia mendapat mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama. Pelajaran tersebut menyadarkan dirinya bahwa agama bukan hanya Kristen tapi ada 4 agama utama lainnya. Mulai saat itu penulis mempelajari kelima agama tersebut.

Pada tahun 2.000 setelah penulis menemukan kesalahan maupun kebenaran agama-agama tersebut, ia dengan sepenuh hati menjadi orang Kristen atau pengikut Kristus. Dalam ajaran Kristen disampaikan bahwa ketika seseorang menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, maka pada saat itu juga segala dosanya diampuni dan ia pun diangkat sebagai anak Tuhan. Selanjutnya kita akan masuk ke dalam sorga. Apakah sorga itu? Sorga adalah rumah Tuhan. Karena kita anak Tuhan, maka kita diijinkan atau diberi hak untuk masuk ke dalam sorga, ke rumah Bapa kita.

Ketika penulis menceritakan pengalamannya, pernah ada pendengar yang berseloroh bahwa kalau saja penulis tidak menghabiskan waktu yang begitu banyak untuk mempelajari berbagai agama, maka saat ini mungkin ia akan jauh lebih kaya. Pendapat tersebut mungkin benar, namun penulis tidak pernah menyesal menghabiskan waktu tersebut karena sesungguhnya mencari agama yang benar dan menjadi umatnya yang benar adalah prioritas utama manusia dalam hidupnya.

Kesimpulan

Manusia adalah makhluk tritunggal, yang terdiri dari tubuh, nyawa dan jiwa. Tubuh berbentuk fisik, yaitu yang dapat kita lihat dan raba.

Nyawa adalah unsur yang membedakan antara manusia yang masih hidup dengan yang sudah mati. Manusia yang sudah mati tidak lagi disebut manusia melainkan jenazah karena sudah tidak memiliki nyawa.

Sedangkan orang yang sakit jiwa adalah orang yang jiwanya sakit, karena seringkali tubuhnya masih cukup sehat. Karena itu mereka dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

Dari penjelasan di atas kita mengerti bahwa manusia terdiri dari tubuh, nyawa dan jiwa. Tubuh berbentuk fisik sedangkan jiwa berbentuk roh, sehingga sering disebut bahwa manusia terdiri dari tubuh, nyawa dan roh. Sedangkan nyawa berada di dalam darah.

Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya (Imamat 17:11a).

Pada dasarnya semua agama besar meyakini tiga hal, yaitu:

Pertama: tubuh bersifat sementara namun jiwa bersifat kekal.

Kedua: ada kehidupan setelah kematian.

Ketiga: pada masa kehidupan setelah kematian setiap kita akan diadili untuk menentukan apakah jiwa kita akan tinggal di sorga atau neraka.

Tiap agama mengajarkan cara agar kita dapat masuk ke dalam sorga. Agama Kristen menjelaskan bahwa hanya dalam Kristus ada jaminan keselamatan atau masuk sorga yaitu dengan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita:

- *Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. (Yohanes 14:6).*
- *Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kisah Para Rasul 4:12).*

Prioritas hidup kita bukan mencari uang sebanyak-banyaknya, bukan mencari posisi setinggi tingginya, bukan mempunyai istri sebanyak-banyaknya, bukan pula belajar setinggi-tingginya, melainkan mencari agama yang benar. Kemudian kita mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk memastikan bahwa kita pasti masuk kerajaan sorga.

Bila kita tidak melakukannya, maka besar kemungkinan pada saat pengadilan akhir kita akan dilemparkan ke dalam neraka untuk menerima penghukuman atas segala dosa kita. Dan kita akan menerima siksaan selamanya.